

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konseling islam dalam konteks pendidikan pesantren mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan dakwah islam, yaitu sebagai salah satu keilmuan dakwah islam, yang mengkhususkan diri dikalangan mad'u yang bermasalah atau orang-orang yang mempunyai masalah terhadap psikologinya. Bentuk dakwah ini objeknya perorang, inilah sebabnya konseling islam dikatakan dakwah fardhliyah, atau dakwah antar individu, yaitu ajakan atau seruan seorang da'i kepada orang lain untuk mengarahkan ke jalan Allah secara perorangan dengan tujuan mengubah perilaku mad'u menjadi lebih baik yang dapat diridhai Allah. Djamaluddin Ancok menjelaskan, bahwa proses pemindahan atau sikap seorang berlangsung melalui tiga proses dasar atau tiga tahap perubahan sikap, yaitu attention (perhatian), comprehension (pemahaman), dan acceptance (penerimaan). Orang tidak akan berubah sikap apabila ia tidak memperrhatikan dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh seorang da'i. Oleh karena itu agar penyampaian dakwah dapat diterima dengan baik harus ada usaha agar dapat menarik perhatian terhadap dakwah yang disampaikan. Jika seorang telah memahami apa yang telah disampaikan terhadap teknik pesan dakwah yang dilakukan, kemudian dalam hal diterima atau ditolaknya isi dakwah tergantung sejauh mana pesan dakwah itu sesuai dengan kebutuhan dan nilai hidup mad'u, dengan diterimanya pesan dakwah tersebut, diharapkan orang dapat

menjalankan kehidupannya lebih baik lagi dan memahami tentang nilai hidupnya.¹

Djamaluddin Ancok menjelaskan, bahwa proses pemindahan atau sikap seorang berlangsung melalui tiga proses dasar atau tiga tahap perubahan sikap, yaitu attention (perhatian), comprehension (pemahaman), dan acceptance (penerimaan). Orang tidak akan berubah sikap apabila ia tidak memperhatikan dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh seorang da'i. Oleh karena itu agar penyampaian dakwah dapat diterima dengan baik harus ada usaha agar dapat menarik perhatian terhadap dakwah yang disampaikan. Jika seorang telah memahami apa yang telah disampaikan terhadap teknik pesan dakwah yang dilakukan, kemudian dalam hal diterima atau ditolaknya isi dakwah tergantung sejauh mana pesan dakwah itu sesuai dengan kebutuhan dan nilai hidup mad'u, dengan diterimanya pesan dakwah tersebut, diharapkan orang dapat menjalankan kehidupannya lebih baik lagi dan memahami tentang nilai hidupnya.²

Token ekonomi adalah bentuk teknik modifikasi perilaku yang berfungsi sebagai penguat positif dalam proses pembelajaran, dengan token guna mempertahankan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, maksudnya tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh peneliti bisa ditukar berupa hadiah (reward) yang diinginkan atau yang telah disepakati dari awal.³

¹ Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Kencana, 2017), h. 15

² Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: kencana, 2017), h. 15

³ Rizka Zastria, Farah Aulia, dan Duryati, "Efektifitas Token Economy Untuk Mengurangi Shyness Pada Anak SD". *Jurnal RAP UNP* (Vol. 5, No.2,2014), h.171

Tujuan yang utama modifikasi perilaku *token economy* yaitu perilaku yang dapat diulangi kemunculan perilaku sebagai upaya untuk mengetahui perubahan perilakunya dan untuk menguatkan perilaku yang diinginkan terhadap klien. Hal itu digunakan sebagai program untuk mengurangi perilaku mereka yang tidak menyenangkan melalui sebuah struktur lingkungan treatment pada setting yang mendidik. Setiap poin diterima oleh klien untuk perilaku yang diinginkan dengan token economy.⁴

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari program bimbingan dan konseling. Khususnya bimbingan konseling di sekolah agar pribadi dan kedisiplinan manusia dapat berkembang secara optimal dan dapat memahami setiap aspek kehidupannya baik jasmani maupun rohani, maupun dunia dan akhirat.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Taha ayat 114 sebagai berikut:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : *"Maka Maha Tinggi Allah SWT raja yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah : ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* (Q.S Taha : 114)⁵

⁴ Juang Sunanto, Koji Takeuchi & Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*, (Bandung: UPI Press, 2006), h.6

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Diponegoro, 2010), h.312

Surat Taha ayat 114 tersebut Allah menegaskan bahwa Dialah yang Maha Tinggi, dan amat luas ilmunya yang dengan ilmunya itu dapat mengatur segala sesuatu dan membuat peraturan-peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat Islam. Dan ayat ini juga memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, supaya memohon kepada Allah SWT tambahan ilmu yang dimiliki akan lebih berharga dari emas. Dengan ilmu manusia bisa meraih segalanya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap peserta didik harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat menunjang keberhasilan di masa depan. Salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yaitu sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan peserta didik dan diperlukan supaya peserta didik dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima dilingkungan dimana peserta didik berada.

Disiplin dapat didefinisikan sebagai penarikan individu dari perilaku yang tidak diinginkan untuk melakukan perilaku yang diinginkan. Persepsi disiplin itu sendiri yaitu peraturan yang disengaja, dan aturan-aturan yang disahkan atau harus dipatuhi peserta didik agar hal-hal untuk bekerja lebih baik seperti yang diinginkan.⁶

Disiplin merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan oleh semua orang dalam mentaati peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. sekolah, maupun negara. Disiplin sudah tidak asing lagi terdengar di telinga semua individu dan banyak sekali macam-macam disiplin diantaranya disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin

⁶ Aziz Oncel, Celal Teyyar Ugurlu, Kadir Beycioglu, *The Views Of Teachers Towards Perception Of Discipline In Schools*, Procedia Social and Behavioral Sciences, 2015, h.123

tata tertib sekolah, dan disiplin bekerja. Dalam penelitian yang akan penulis tulis hanya berpusat pada disiplin tata tertib sekolah.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di pondok karena hampir setiap hari ada saja santri yang melanggar disiplin. Nursito (dalam Tarmizi) mengemukakan “masalah kedisiplinan santri menjadi sangat berarti bagi kemajuan pesantren”.⁴ Di pesantren yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada pesantren yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya penerapan disiplin yang dilakukan guru terhadap santri, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib pesantren dapat dicegah.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlunya kesadaran diri, latihan, dan kebiasaan. Maka dari itu kedisiplinan pada peserta didik harus ditingkatkan. Kedisiplinan peserta didik tidak hanya ditingkatkan dengan teguran secara verbal karena kurang berdampak pada peserta didik. Penerapan *punishment* terhadap pelanggaran kedisiplinan juga tidak membuat peserta didik jera. Maka meningkatkan kedisiplinan harus ditingkatkan dengan pemberian *reward* atau penguatan pada peserta didik yang berperilaku baik. Karena perihal tersebut maka penulis memberikan bimbingan kelompok dengan teknik modifikasi perilaku *token economy*.

Dengan disiplin semua santri bersedia untuk patuh dan mengikuti peraturan tertentu dan larangan tertentu. Kesiediaan macam ini harus dipelajari dan harus sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan

bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas di pesantren. Manfaat lain dari adanya disiplin adalah santri belajar hidup dengan kebiasaan baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.⁷

Menurut Bimo Walgito ketidak disiplin terhadap tata tertib santri sering terjadi pada masa remaja. Remaja seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri sendiri dan faktor eksternal dari pengaruh lingkungan luar. Secara rinci dilihat dibawah ini:

1. Faktor internal misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religius
2. Faktor eksternal misalnya, lingkungan keluarga dan orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua bercerai, tinggal terpisah dengan orang tua, pengaruh pergaulan teman, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sangat mempengaruhi.⁸

Seperti halnya yang dialami oleh setiap santri, dipondok pesantren sudah jelas santri mencari ilmu dan dididik untuk menjadi seorang yang taat beribadah, mendekati diri kepada Allah, disini penulis akan meneliti salah satu yayasan Pondok Pesantren Ummul Quro Banten yang berada di jalan Kecamatan Keramatwatu Ds. Teluk Terate Kab. Serang Kota Banten. Pondok pesantren ini ada sebagian dari MTsn dan SMPn sudah jelas bahwa pondok pesantren mahasiswa berbeda dengan pondok-pondok biasanya, membawa alat elektronik seperti hp ataupun laptop yang pasti sudah menjadi kewajiban setiap siswanya harus memilikinya tanpa ada larangan dari pondok untuk membawanya, tetapi kalau sudah di

⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 94

⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), H. 111-112.

berada pondok pesantren sudah ada aturan batasannya ketika mau menggunakan alat-alat seperti hp dan laptop.

Token economy merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas maka, dipilihlah teknik modifikasi perilaku *token economy* yang berdasarkan pendekatan teori behavior dari Skinner. Teknik yang digunakan untuk menangani sikap ketidakdisiplinan santri berdasarkan asumsi dari Skinner adalah teknik modifikasi perilaku *token economy*. Teknik modifikasi perilaku *token economy* merupakan teknik yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan santri Ummul Qurro Banten, dibandingkan dengan beberapa teknik atau model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa konseling islam melalui teknik *token economy* dengan teknik modifikasi perilaku *token economy* dapat menguatkan kedisiplinan santri di kehidupan selanjutnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Konseling Islam Melalui Teknik *Token Economy* Dalam Menguatkan Kedisiplinan Belajar Kitab Pada Santri Ummul Qurro Banten Keramatwatu Serang-Banten Tahun Pelajaran 2023/2024.”

⁹ Nyoman Rohmaniah, I Mage Tegeh, Mutiara Magta, *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 2016. vol. 4, no. 2, h.3

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar pada Pondok Pesantren Ummul Quro Banten Keramatwatu?
2. Bagaimana proses konseling Islam melalui teknik *Token Economy* dalam menguatkan kedisiplinan belajar kitab?
3. Bagaimana hasil konseling Islam melalui teknik *Token Economy* dalam menguatkan kedisiplinan belajar kitab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumuan masalah yang peneliti uraikan di atas maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui Kedisiplinan Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Banten Keramatwatu.
2. Untuk mengetahui proses konseling Islam melalui *Token Economy* dalam menguatkan kedisiplinan belajar kitab.
3. Untuk mengetahui hasil konseling Islam melalui teknik token economy dalam menguatkan kedisiplinan belajar kitab.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah ilmu dalam bimbingan dan konseling Islam bagi peneliti, untuk meningkatkan perubahan tingkah laku terhadap disiplin diri dengan menggunakan terapi behavior
 - b. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam dalam melakukan proses konseling terkait hal perubahan tingkah laku disiplin.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Proses konseling islam melalui teknik economy dalam menguatkan kedisiplinan belajar kitab dan khususnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam sebagai calon konselor
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam menghadapi kasus yang sama dengan menggunakan terapi sesuai prosedur dalam bimbingan konseling Islam.

E. Definisi Operasional

1. Konseleling islam

Konseling islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada individu melalui wawancara secara tatap muka (face to face). Hubungan timbal balik ini merupakan ciri konseling yang diberikan secara Individual, atau bisa pula diberikan secara berkelompok. Pelayanan konseling ini ditujukan kepada individu yang bermasalah, maka dari itu pelayanan konseling merupakan pelayanan profesional yang memerlukan keahlian dari orang yang memberikannya.¹⁰

Pada dasarnya konseling merupakan suatu aktivitas pemberian nasihat berupa anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli, Konseli datang disebabkan karena kurangnya pengetahuan sehingga ia meminta pertolongan kepada konselor agar dapat memberikan bimbingan dengan metode-metode psikologi yang ingin dicapainya.¹¹ Ahmad Mubarak

¹⁰ Elfi Muawamah & Rida Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h.56

¹¹ Hamdani Bakran, *Psikoterapi &Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2001), h.128

mendefinisikan konseling Islam dalam sejarah Islam dikenal dengan istilah hisbah maksudnya menyuruh orang atau klien melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan mungkar yang (amar ma'ruf nahi mungkar), serta mendamaikan klien yang bermusuhan dengan orang lain.¹²

Dengan demikian melihat batasan seperti yang dikemukakan di atas maka konseling merupakan bagian dari bimbingan. Ditinjau dari tujuan konseling islam menurut pendapat Syamsul Yusuf adalah membantu individu agar:

- 1). memiliki sikap kesadaran pemahaman atau perilaku yang menyadari akan hakikat dirinya sebagai hamba Allah.
- 2). Memiliki kebiasaan yang sehat dalam cara mengatur waktu
- 3). Memiliki sikap dan kebiasaan belajar atau bekerja yang positif
- 4). Mampu mengontrol emosi dan berusaha meredamnya dengan intropeksi diri
- 5). Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah pada dirinya.¹³

2. Token Economy

Token Economy atau bisa dikatakan sebagai kartu berharga yaitu merupakan salah satu dari teknik konseling terapi behavior yang didasarkan pada prinsip *Operan Conditioning* yang di dalamnya adalah penguatan. Konseling behavior memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. *Token Economy* yaitu pemberian *reinforcement* secara langsung atau penghargaan yang dapat ditukar

¹² Abdul Basit, *Konseling Islam* ,(Depok: kencana, 2017), h.10

¹³ Abdul Basit, *Konseling Islam* ... h.12

dengan barang yang diinginkan oleh konseli. Kartu berharga atau *Token Economy* dapat diterapkan diberbagai setting dan populasi seperti dalam setting individual, kelompok dan kelas, bisa dilakukan dari populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Agres mengatakan bahwa konselor sebaiknya memberikan variasi cadangan reinforcement untuk meningkatkan perilaku, karena ia memberikan catatan bahwa substansi utama pada token adalah target perilaku yang teridentifikasi dengan jelas dan berbagai barang atau hak istimewa yang akan didapatkan oleh konseli. Pemilihan reinforcement tergantung pada kebutuhan dan minat konseli. Untuk meningkatkan efektivitas token ekonomi secara bertahap dikurangi dan diganti dengan penguatan sosial seperti memberikan pujian sebagai cara meningkatkan motivasi internal atau dapat berbentuk hadiah dalam bentuk kartu berharga setiap kali tingkah laku yang dikehendakinya muncul atau berubah.¹⁴

Adapun tujuan dari konseling behavior adalah berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk:

- 1). Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
- 2). Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
- 3). Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari
- 4). Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (adjustif)
- 5). Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang

¹⁴ Ganitina Komalasari, Eka Wahyunu dkk, *Teori dan Teknik Konseling*.(jakarta: Indeks, 2011), h.167

diinginkan

6). Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian

Sasaran yang dilakukan adalah persetujuan bersama antara konseli dan konselor, konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan diberikannya. Dalam terapi inireinforcement pada perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman apabila yang dilakukan tidak berhasil. Dari sini peneliti merasa sangat tepat Proses Konseling Islam Melalui Teknik Economy Dalam Menguatkan Motivasi Belajar Kitab.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan tersebut ialah *token economy* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian *token* atau kepingan untuk menguatkan perilaku positif. *Token* ini berupa poin, cek, lubang di kartu, kupon, *chip*, uang mainan, lubang di kartu, tanda bintang atau apapun yang bisa dengan mudah diidentifikasi sebagai milik siswa. *Token* ini bisa ditukar dengan benda atau aktivitas penguah yang sering disebut penguah idaman.

3. Kedisiplinan Santri Belajar Kitab

Disiplin merupakan suatu sikap yang tegas berwibawa dalam bertindak untuk mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Disiplin berasal dari akar kata "*Disciple*" yang berarti belajar. Istilah bahasa inggris lainnya, berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki,

kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.¹⁵

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua atau guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹⁶

Tu’u menjelaskan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan sekolah pada peserta didik dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik di luar sekolah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.

Menurut Tu’u alasan yang menjadi dasar pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka peserta didik akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya peserta didik yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya
 - b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran
- Disiplin merupakan cara bagi peserta didik

¹⁵ Emile Durkheim dikutip dalam Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), h.45.

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 82.

untuk sukses dalam belajar.¹⁷

Istilah disiplin itu banyak mengandung beberapa arti *good's Distinari of Education* menjelaskan disiplin sebagai berikut: (a) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif; (b) pencarian suatu cara bertindak yang terpilih secara gigih, aktif yang diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan; (c) pengendalian perilaku peserta didik dengan langsung dan otoriter melalui hukuman atau hadiah; dan (d) pengekangan setiap dorongan, sering melalui cara tidak enak.¹⁸

Sedangkan disiplin sekolah menurut Oteng Sutisna adalah keadaan karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara dengan nama keadaan teratur itu diperoleh, atau pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efisiensi fungsi-fungsi sekolah.¹⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan adalah suatu sikap atau tindakan yang tegas, berwibawa, dan mentaati segala peraturan yang ditetapkan, yang muncul dari dalam dirinya agar apa yang mereka kerjakan hasilnya maksimal.

Pada dasarnya, keadaan seorang mampu memahami materi dengan baik, asal mereka diperhatikan dengan situasi dan kondisi sewaktu belajarnya. Dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai kemampuannya. Agar proses dan hasilnya akan tercapai dengan

¹⁷ Dewi Puspitaningrum, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswadi SMP Negeri 28 Surabaya*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2014. Vol. 2, no. 2, h. 343-357.

¹⁸ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya, 2000),h. 235.

¹⁹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik Untuk Praktek Profesional*,(Bandung: Angkasa, 1983), h. 97.

baik.maka pengajar harus menjadi fokus perhatian sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Tujuan belajar sendiri untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap, dan lebih evktif di doreng dengan Disiplin dalam diri.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut ini merupakan kerangka atau sistematisa penulisan penelitian terhadap hasil konseling islam melalui teknik token economy dalam menguatkan motivasi belajar kitab.

Pada bagian awal penulisan skripsi penulisan berisi tentang judul yang akan diteliti, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan. Bab Ini Membahas Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional.

BAB II : Kajian Putaka

Membahas tentang: Konseling Islam, tujuan konseling Islam,prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling Islam, teknik token economy yang membahas tentang pengertian, tujuan, teknik,kelebihan dan kekurangan teknik token economy, teknik menggunakan token economy, langkah-langkah persiapan teknik token economy. Pada bab ini juga menjelaskan tentang pengertian Kedisiplinan belajar, Tujuan Kedisipilinan, Manfaat Kedisiplinan , Ciri-ciri Kedisiplinan belajar, Unsur-unsur Kedisipilinan Belajar,Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin di pondok Pesantren.

BAB III : Metode Penelitian

Metodologi penelitian. Membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik penumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

(1) Membahas tentang tentang gambaran umum subyek penelitian dan hasil-hasil penelitian. (2) Penyajian Data dan analisis data, Kendala dalam konseling islam teknik token economy kedisiplinan belajar kitab,Pembahasan, Konseling islam melalui teknik token economy.

BAB V : Penutup

Penutup. yang berisikan kesimpulan dan saran.